

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu lembaga amil zakat yang konsisten menjalankan program zakat produktif adalah LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah). Sebagai lembaga zakat resmi berada di bawah organisasi Muhammadiyah, LAZISMU menjalankan misi dakwah lewat tindakan langsung di masyarakat, yaitu dakwah yang dilakukan lewat kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. LAZISMU Jawa Barat merupakan salah satu cabang yang memiliki jangkauan wilayah cukup luas dan menjalankan beragam program untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program tersebut mencakup pemberian modal usaha, pelatihan, serta pendampingan bagi pelaku usaha kecil. Bentuk modal yang disalurkan pun tidak berupa uang tunai, melainkan diberikan dalam bentuk barang sesuai kebutuhan usaha mustahik, sehingga bantuan tersebut bisa langsung digunakan dan lebih tepat sasaran (Nugraha, 2024).

Strategi pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Jawa Barat lebih fokus untuk membantu *mustahik* supaya bisa mandiri secara ekonomi. Indikator keberhasilan program zakat produktif di LAZISMU mencakup adanya perbaikan kondisi ekonomi penerima bantuan, yang bisa dilihat dari kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus menjalankan dan mengembangkan usaha, seperti adanya perubahan hidup dari yang dulu menyewa rumah sekarang sudah punya rumah sendiri, serta ada perubahan dari

penerima bantuan jadi orang yang juga bisa memberi manfaat buat orang lain. Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaannya, LAZISMU masih menghadapi berbagai kendala, seperti proses penentuan penerima yang kadang masih kurang tepat sasaran, masih kurangnya pengetahuan dan sikap yang baik dari penerima zakat, serta adanya kendala yang datang dari lingkungan sekitar dan kondisi saat penyaluran di lapangan.

Upaya dalam menghadapi berbagai kendala dilakukan oleh LAZISMU Jawa Barat melalui pelaksanaan sejumlah strategi yang terarah. Strategi tersebut terdiri dari peningkatan pemahaman masyarakat mengenai legalitas dan peran lembaga, pelaksanaan evaluasi serta introspeksi secara berkala, dan penerapan pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Meskipun demikian, berbagai langkah tersebut masih memerlukan penguatan lebih lanjut melalui penerapan strategi pendistribusian yang sistematis dan terencana, agar pengelolaan zakat mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan efektivitas mustahik.

Kemiskinan dan kesenjangan ekonomi masih jadi masalah besar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat kemiskinan nasional masih berada di angka 9,03% atau sekitar 25,22 juta orang. Artinya, masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama di daerah padat penduduk seperti Jawa Barat yang termasuk salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak. Kondisi ini menunjukkan kalau pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata, khususnya oleh masyarakat berpenghasilan rendah (BPS, 2024).

Zakat itu bukan cuma soal ibadah, tapi juga punya peran besar dalam membantu ekonomi dan efektivitas masyarakat. Kalau dikelola secara produktif, zakat bisa membantu memberdayakan umat dan mendorong penerimanya supaya suatu hari bisa menjadi orang yang memberi, bukan hanya menerima.

Tapi di lapangan, pengelolaan zakat di Indonesia masih belum berjalan maksimal. Data dari BAZNAS menunjukkan bahwa potensi zakat nasional bisa mencapai sekitar Rp 327 triliun per tahun, sementara yang berhasil dihimpun baru sekitar Rp 15,5 triliun atau sekitar 4,7% saja. Salah satu penyebabnya karena strategi pendistribusian dan pemanfaatan zakat secara produktif belum berjalan efektif. Banyak lembaga zakat yang masih lebih fokus menyalurkan zakat untuk kebutuhan konsumtif, tanpa disertai pendampingan dan pembinaan usaha secara berkelanjutan. Akibatnya, dampak zakat terhadap peningkatan efektivitas *mustahik* masih belum teras secara maksimal (BAZNAS, 2024).

Pada penelitian sebelumnya juga memperkuat pentingnya topik ini. Nur Aeni (2022) menemukan bahwa keberhasilan zakat produktif sangat dipengaruhi oleh kualitas pembinaan dan kemampuan lembaga dalam membangun pola pemberdayaan *mustahik* yang berjangka panjang. Sejalan dengan itu, Muhamartha dan Anggraini (2023) menyebutkan bahwa penyaluran zakat produktif masih lebih kecil dibandingkan zakat sosial dan kemanusiaan, sehingga perannya dalam memperkuat ekonomi umat belum maksimal karena perencanaan strategi dan koordinasi antar lembaga masih lemah. Sementara itu, Hasanah (2020) menegaskan bahwa keberhasilan zakat produktif bukan hanya

tergantung pada kesiapan lembaga, tapi juga pada etos kerja, tanggung jawab, dan kemandirian mustahik dalam mengelola modal usaha yang diterima. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif punya potensi besar untuk meningkatkan efektivitas mustahik jika dikelola dengan baik dan dibarengi pembinaan yang konsisten.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas keberhasilan zakat produktif dari sisi peningkatan pendapatan, pembinaan, etos kerja, dan besarnya anggaran, penelitian ini lebih fokus mengkaji strategi pendistribusian zakat produktif dengan memakai kerangka strategi dari Alfred D. Chandler. Melalui kerangka ini, proses perumusan strategi, pelaksanaan, evaluasi, sampai penyesuaian strategi bisa dianalisis secara menyeluruh. Penelitian ini mengambil LAZISMU Jawa Barat sebagai objek karena lembaga ini aktif menjalankan program pemberdayaan ekonomi yang menggabungkan nilai dakwah lewat aksi nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan bisa ditemukan model strategi pendistribusian zakat produktif yang terarah, responsif, dan berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap efektivitas mustahik bisa lebih maksimal dalam jangka panjang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas memberikan gambaran kepada penulis untuk merumuskan dan mengembangkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana LAZISMU Jawa Barat merumuskan tujuan jangka panjang dalam pendistribusian zakat produktif sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik?

2. Bagaimana LAZISMU Jawa Barat mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya dalam pelaksanaan pendistribusian zakat produktif guna meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik?
3. Bagaimana LAZISMU Jawa Barat menetapkan mekanisme alokasi sumber daya dalam pendistribusian zakat produktif untuk menunjang tercapainya kemandirian ekonomi mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas memberikan gambaran kepada penulis untuk merumuskan dan menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perumusan tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh LAZISMU Jawa Barat dalam pendistribusian zakat produktif sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi mustahik.
2. Untuk mengkaji optimalisasi pendayagunaan sumber daya oleh LAZISMU Jawa Barat dalam pelaksanaan pendistribusian zakat produktif guna meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.
3. Untuk menganalisis penetapan mekanisme alokasi sumber daya oleh LAZISMU Jawa Barat dalam pendistribusian zakat produktif guna menunjang tercapainya kemandirian ekonomi mustahik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah dan pengelolaan zakat. Dari sisi akademis, penelitian ini berpotensi memperluas wawasan keilmuan mengenai strategi

pendistribusian zakat yang tidak hanya berfokus pada aspek penyaluran dana, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan (*study banding*) bagi penelitian-penelitian berikutnya, khususnya yang menyoroti pengelolaan zakat dalam konteks dakwah sosial dan ekonomi Islam. Temuan yang diperoleh juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi kalangan akademisi dan mahasiswa dalam merumuskan model manajemen zakat yang lebih efektif, aplikatif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi lembaga zakat, khususnya LAZISMU Jawa Barat, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pendistribusian zakat produktif yang lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan lembaga zakat dapat memahami pentingnya penerapan manajemen strategis dalam pengelolaan pendistribusian zakat guna meningkatkan kesejahteraan mustahik sesuai dengan tujuan program yang telah dirumuskan.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan kinerja lembaga zakat. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi program, menyempurnakan mekanisme verifikasi calon penerima,

serta mengembangkan model pendampingan usaha yang berkelanjutan bagi para mustahik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk memperkuat teori sekaligus memperjelas ruang kontribusi dari penelitian ini.

Pertama, dalam Penelitiannya Candra (2022) yaitu tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik Pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Institut Agama Islam Negeri ParePare. dalam penelitiannya mengemukakan strategi distribusi yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan efektivitas penyaluran, karena *mustahik* menjadi lebih terarah dalam menggunakan dana yang diterima. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pemetaan kebutuhan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis.

Kedua, penelitian menurut Zul Ardi Hasibuan (2022) yaitu tentang Strategi Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahik Tapanuli Selatan. Penelitian ini menjelaskan bahwa distribusi zakat produktif yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas usaha mustahik, sehingga efektivitas mereka dalam mengelola modal juga ikut meningkat. Pendampingan dan pelatihan menjadi unsur penting untuk memastikan mustahik benar-benar memanfaatkan zakat secara produktif.

Ketiga, menurut Anggi Dita Lestari (2021) yaitu tentang Pengaruh Pengelolaan Dan Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Penelitian ini membahas keberhasilan zakat produktif dipengaruhi oleh sinergi antara lembaga zakat, mustahik, dan lingkungan. Efektivitas *mustahik* meningkat ketika komunikasi berjalan baik dan pendampingan dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian ini menguatkan bahwa efektivitas mustahik tidak hanya ditentukan oleh modal, tetapi juga dukungan sosial dan kelembagaan.

Keempat, Penelitian Salsabila Syifa Putri (2023) yaitu tentang Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif terhadap Efektivitas *Mustahik* Pada Lembaga Baitul Mal Aceh. Penelitian ini membahas efektivitas pendistribusian zakat sangat dipengaruhi oleh pengawasan dan evaluasi yang rutin. Dengan pemantauan usaha *mustahik*, lembaga zakat dapat memastikan bahwa dana produktif benar-benar berdampak pada kemampuan mustahik menjalankan usaha.

Kelima, Aldi Taufiqi (2023) yaitu tentang Pendistribusian Zakat Produktif Pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kampar. Penelitian ini membahas efektivitas pendistribusian zakat produktif tidak hanya terkait dana, tetapi juga bagaimana lembaga zakat menerapkan monitoring, transparansi, dan evaluasi yang jelas. Tanpa tiga aspek ini, efektivitas mustahik sulit tercapai.

Keenam, Rosyadi (2021) meneliti mengenai Model Pemberdayaan Zakat Produktif di LAZISMU Solo. Penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas *mustahik* sangat dipengaruhi oleh pendampingan usaha. Pemberian modal tanpa bimbingan membuat *mustahik* kesulitan berkembang. Artinya, efektivitas *mustahik* hanya tercapai bila lembaga zakat menyediakan pembinaan, pelatihan, dan monitoring berkelanjutan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Munir dan Abdullah (2022) mengkaji strategi pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Garut dalam perspektif Hukum Ekonomi Islam. Fokus penelitian diarahkan pada pola pemanfaatan dana zakat produktif melalui program Garut Makmur sebagai upaya mendorong peningkatan kegiatan ekonomi penerima bantuan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program zakat produktif berkaitan erat dengan pembinaan, pengawasan, dan pelatihan. *Mustahik* yang dibina secara terstruktur lebih mudah mencapai efektivitas usaha.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Zainullah (2021) menelaah pengaruh zakat produktif terhadap efektivitas *mustahik* dalam perspektif Maqāṣid al-Syari'ah dengan etos kerja sebagai variabel moderasi pada BAZNAS Kabupaten Pamekasan. Kajian tersebut tidak hanya memfokuskan pada hubungan langsung antara penyaluran zakat produktif dan tingkat efektivitas *mustahik*, melainkan juga menguji sejauh mana etos kerja mampu memperkuat hubungan tersebut. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kondisi

ekonomi mustahik jika didukung oleh etos kerja yang baik. Artinya, efektivitas *mustahik* tidak hanya ditentukan faktor eksternal (program), tetapi juga faktor internal penerima.

2. Landasan Teoritis

Kajian yang dikemukakan oleh *Alfred D. Chandler Jr.* menunjukkan bahwa strategi dalam suatu organisasi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai rencana jangka pendek yang bersifat teknis, melainkan sebagai suatu proses yang komprehensif dan berorientasi pada arah jangka panjang. Dalam karyanya *Strategy and Structure*, *Chandler* menjelaskan bahwa strategi merupakan penetapan tujuan dasar jangka panjang organisasi yang diikuti dengan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman ini mengandung makna bahwa organisasi dituntut untuk memiliki arah yang jelas serta kemampuan dalam mengelola sumber daya secara tepat, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan secara efektif dan optimal. (Husnah, 2021).

Penerapan teori yang dikemukakan oleh *Alfred D. Chandler Jr.* dalam kajian pendistribusian zakat produktif memberikan landasan konseptual yang sistematis untuk menganalisis bagaimana lembaga zakat merancang strategi pemberdayaan secara terarah dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, penetapan tujuan jangka panjang menjadi aspek yang sangat penting, mengingat peran lembaga zakat tidak hanya terbatas pada penyaluran bantuan yang bersifat sementara, tetapi juga diarahkan pada upaya mendorong perubahan kondisi mustahik agar mampu mencapai kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, zakat

produktif tidak hanya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik secara berkelanjutan (Daulay, 2023).

Pendayagunaan sumber daya juga menjadi salah satu dimensi penting dalam pelaksanaan strategi. Dalam pengelolaan zakat produktif, dimensi ini tercermin melalui upaya pemanfaatan sumber daya secara optimal, baik yang berasal dari dana zakat, sumber daya manusia (amil), maupun sarana pendukung lainnya. Pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara efektif memungkinkan program zakat produktif dijalankan secara lebih terarah, mulai dari proses pendataan mustahik, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, hingga pendampingan yang berkelanjutan. Sejumlah temuan penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pendayagunaan sumber daya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas mustahik (Pangestu, 2023).

Alokasi sumber daya menjadi salah satu dimensi penting dalam strategi yang menekankan pada bagaimana organisasi mengatur dan menyalurkan sumber daya ke berbagai kegiatan strategis secara proporsional dan tepat sasaran. Dalam pengelolaan zakat produktif, hal ini terlihat dari penentuan pembagian dana untuk modal usaha, pelatihan keterampilan, serta upaya peningkatan kapasitas mustahik. Selain itu, alokasi sumber daya juga mencakup penempatan tenaga yang memiliki kompetensi sesuai serta penyediaan sarana pendukung yang memadai. Berbagai kajian di bidang manajemen strategi menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh

ketepatan dalam mengarahkan sumber daya pada kegiatan yang memberikan dampak strategis paling besar (Jarwanto, 2025).

Integrasi tiga dimensi utama dalam strategi menurut *Alfred D. Chandler Jr.*, yaitu penetapan tujuan jangka panjang, pendayagunaan sumber daya, dan alokasi sumber daya, membentuk kerangka analisis yang cukup menyeluruh dalam menilai strategi pendistribusian zakat produktif. Kerangka ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kejelasan perumusan tujuan serta ketepatan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka teori *Chandler* sebagai dasar untuk menganalisis strategi pendistribusian zakat produktif secara sistematis, sehingga upaya peningkatan efektivitas mustahik dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan (Huda, 2022).

3. Kerangka Konseptual

Perspektif Islam memandang pendistribusian dana zakat tidak semata-mata dimaknai sebagai proses teknis penyaluran harta dari *muzakki* kepada *mustahik*, tetapi memiliki nilai strategis dalam mewujudkan keadilan sosial serta pemerataan ekonomi di masyarakat. Strategi pendistribusian tersebut menuntut adanya perencanaan yang sistematis dan berorientasi jangka panjang agar tujuan zakat dapat tercapai secara optimal. Strategi merupakan suatu rencana yang bersifat menyeluruh dengan orientasi jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pengelolaan zakat, strategi ini mencakup tahapan penting seperti pendataan mustahik, seleksi penerima yang tepat, mekanisme penyaluran yang efektif, serta kegiatan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariat dan ketepatan sasaran (Ghofur, 2024). Lebih dari itu, strategi pendistribusian yang ideal tidak hanya berfokus pada pemberian zakat secara konsumtif, melainkan diarahkan pada upaya pemberdayaan agar mustahik mampu mandiri secara ekonomi (Zein, 2020). Oleh sebab itu, strategi pendistribusian memiliki posisi

fundamental dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi dalam Islam.

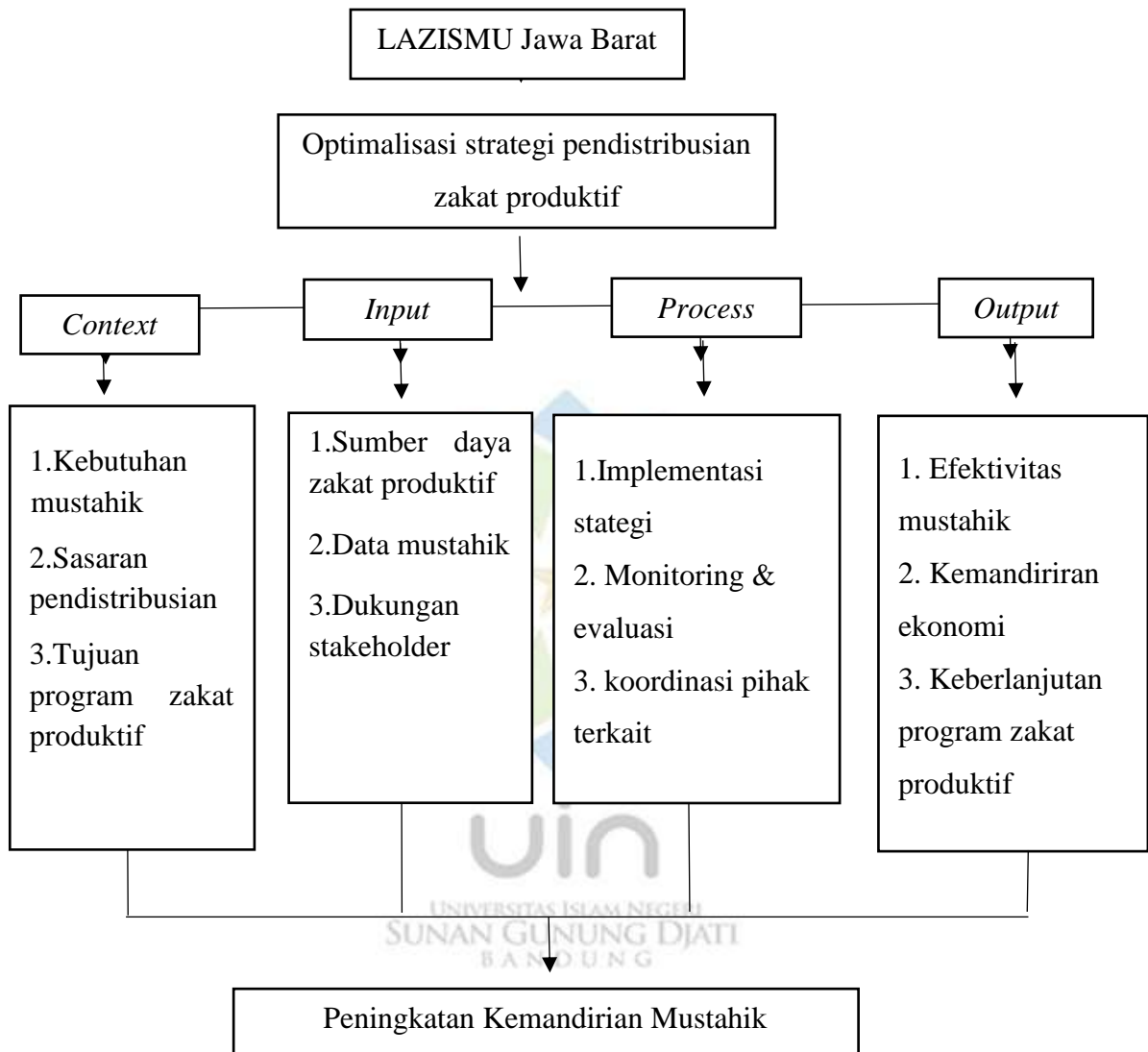
Konsep zakat produktif muncul sebagai suatu inovasi yang berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi distribusi zakat. Berbeda dengan zakat konsumtif yang hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar secara sementara, zakat produktif disalurkan dalam bentuk modal usaha atau sarana ekonomi guna mendorong mustahik agar mampu mengembangkan kegiatan ekonomi yang bersifat berkelanjutan (Ridwanto, 2023). Secara etimologis, istilah produktif berasal dari bahasa Inggris *productive* yang bermakna menghasilkan atau memberikan manfaat. Oleh karena itu, zakat produktif dapat dipahami sebagai bentuk pendayagunaan dana zakat yang memungkinkan penerimanya untuk terus menghasilkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan modal yang diterima, seperti modal usaha maupun peralatan kerja (Mutmainah, 2024). Hasil kajian empiris menunjukkan bahwa penerapan zakat produktif, yang dilengkapi dengan pemberian modal, pelatihan, serta pendampingan, terbukti mampu meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk bertransformasi menjadi muzakki di masa mendatang (Semmawi, 2024). Meskipun demikian, implementasi zakat produktif menuntut adanya proses pendampingan berkelanjutan dan evaluasi yang sistematis agar penggunaan dana benar-benar bersifat produktif dan tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan konsumtif semata (Harahap, 2024).

Salah satu fokus penting dalam pengelolaan zakat, terutama zakat yang berbentuk produktif, adalah bagaimana membuat para *mustahik* benar-benar mampu memanfaatkan bantuan yang diterimanya secara efektif. *Efektivitas*

mustahik di sini dipahami sebagai kemampuan penerima zakat dalam mengelola modal yang diberikan, menuntaskan tujuan program, aktif mengikuti proses pembinaan, dan mampu menyesuaikan diri dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan (Rachman, 2024). Dalam praktiknya, *efektivitas* ini tampak dari sejauh mana mustahik dapat meningkatkan usaha mereka, menggunakan dana yang diterima sesuai kebutuhan program, serta menunjukkan adanya perubahan yang mengarah pada kemandirian ekonomi.

Berbagai penelitian belakangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif *mustahik* dalam menjalankan perannya, bukan hanya oleh besar kecilnya modal yang diterima. *Mustahik* yang rutin mengikuti pelatihan, menjaga komunikasi dengan amil, serta mampu menghadapi kendala usaha umumnya memiliki tingkat *efektivitas* yang lebih baik dan tampak mengalami perkembangan usaha yang lebih jelas. *Efektivitas* ini juga terbukti berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan berwirausaha dan kemampuan *mustahik* menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar. Sebaliknya, rendahnya *efektivitas* misalnya kurang inovatif, tidak teratur dalam membuat laporan usaha, atau motivasinya lemah sering kali menjadi hambatan yang membuat program zakat produktif sulit berjalan secara berkelanjutan.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil analisa peneliti (2026)

Penelitian ini difokuskan pada kajian strategi pendistribusian zakat produktif sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui tahapan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang dijalankan oleh LAZISMU Jawa Barat. Landasan teorinya merujuk pada konsep strategi Alfred D. Chandler yang digunakan untuk menelaah sejauh mana *efektivitas* pengelolaan zakat produktif mampu mendorong

terbentuknya kemandirian ekonomi serta peningkatan *efektivitas* umat secara berkelanjutan.

4. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian mengenai latar belakang persoalan yang melandasi pelaksanaan penelitian, termasuk fokus kajian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang ingin dicapai baik dari sisi teori maupun praktik. Bab ini juga menyediakan gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti sebagai pijakan awal dalam memahami konteks penelitian. Pada bagian penutup, disajikan penjelasan mengenai sistematika penulisan proposal agar pembaca memperoleh arah yang jelas terhadap keseluruhan struktur penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan rangkaian teori dan konsep yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian. Pembahasan meliputi pemikiran Alfred D. Chandler mengenai strategi, konsep zakat produktif, mekanisme pendistribusian zakat, serta berbagai pandangan ahli dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dalam proses analisis. Penyusunan kajian pustaka ini ditujukan untuk memperkuat kerangka teoretis sekaligus memberikan landasan ilmiah yang mendukung keseluruhan analisis penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil temuan penelitian yang dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, serta penelaahan dokumentasi di lapangan. Informasi yang diperoleh kemudian diolah dan ditafsirkan

secara mendalam dengan berpedoman pada kerangka teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan dalam bab ini mencakup bagaimana strategi dirumuskan, bagaimana strategi tersebut dijalankan, serta bagaimana evaluasi pendistribusian zakat produktif dilakukan oleh LAZISMU Jawa Barat dan sejauh mana pelaksanaannya berpengaruh terhadap tingkat *efektivitas* bagi *mustahik*.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang disusun berdasarkan keseluruhan temuan dan proses analisis pada bab-bab sebelumnya. Di dalamnya juga disampaikan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada lembaga terkait, kalangan akademisi, dan peneliti berikutnya sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan maupun pengembangan penelitian serupa di masa datang.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Wilayah Jawa Barat yang beralamat di Jl. Sancang No. 6, Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Alasan pertama, peneliti memilih lokasi ini karena kondisi kemiskinan di Jawa Barat yang masih tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2024, tingkat kemiskinan nasional mencapai 9,03% atau 25,22 juta jiwa, dan Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar sehingga zakat produktif menjadi

instrumen yang relevan dalam upaya pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Alasan kedua, pemilihan LAZISMU Jawa Barat sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti telah melakukan pra-survei secara langsung melalui wawancara awal dan observasi kegiatan lembaga. Berdasarkan hasil pra-survei tersebut, LAZISMU Jawa Barat menunjukkan komitmen kuat dalam pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada pemberian modal, tetapi juga mencakup pelatihan kewirausahaan dan pendampingan perkembangan usaha *mustahik*. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi pendistribusian masih menghadapi tantangan, seperti ketidaktepatan verifikasi penerima, kurangnya pemahaman etika usaha pada sebagian *mustahik*, serta proses monitoring yang belum merata.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial tidak hadir sebagai sesuatu yang tunggal dan objektif, melainkan terbentuk melalui proses pengalaman, interaksi, serta pemaknaan yang dilakukan individu maupun kelompok, sehingga makna yang muncul bersumber dari sudut pandang para partisipan dalam konteks tertentu (Fahmi, 2021). Pengetahuan dipahami bukan sebagai sesuatu yang telah tersedia kemudian ditemukan begitu saja, tetapi sebagai hasil konstruksi melalui penafsiran terhadap fenomena sosial dan lingkungan tempat individu berada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah upaya untuk memahami suatu fenomena sosial secara mendalam melalui pengungkapan pengalaman, persepsi, serta makna yang dibangun oleh individu dalam situasi atau konteks tertentu

(Sugiyono, 2021). Fokus pendekatan kualitatif bukan pada penyajian angka maupun generalisasi temuan, melainkan pada proses penelusuran dan penafsiran yang mendalam terhadap realitas yang benar-benar dialami oleh para partisipan penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode studi kasus (*case study*). Studi kasus dipahami sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan menyelidiki suatu fenomena masa kini secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika pemisahan antara fenomena yang diteliti dengan konteksnya tidak terlihat secara tegas (Nur'aini, 2020). Metode ini dilakukan dengan menetapkan satu unit kasus, yaitu strategi pendistribusian zakat produktif di LAZISMU Jawa Barat, dengan mengumpulkan data wawancara kepada pengelola dan *mustahik*, observasi terhadap proses pendistribusian zakat produktif dan menelaah dokumentasi serta mengevaluasinya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif karena sesuai dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan bersifat subjektif, terutama yang berhubungan dengan pengalaman, persepsi, serta interaksi para amil dan *mustahik* dalam proses pendistribusian zakat produktif di LAZISMU Jawa Barat. Penggunaan data tersebut memberi ruang bagi peneliti untuk menggali dan menafsirkan makna yang melatarbelakangi strategi pendistribusian yang diterapkan, bukan hanya sebatas menilai prosedur dan aspek administratif yang tampak di permukaan (Nadya, 2023).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan penelusuran dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menelusuri pengalaman, pengetahuan, serta makna yang dibentuk oleh para pengelola zakat dan mustahik berdasarkan keterlibatan mereka dalam program. Observasi dimanfaatkan untuk melihat secara langsung pola interaksi dan dinamika pelaksanaan strategi di lapangan. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, catatan program, dan dokumen resmi pendukung berperan memperkuat serta memperkaya hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian (Firmansyah, 2024). Sehingga data kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena fokusnya pada pemahaman pengalaman dan realitas subjek penelitian (Abdussamad, 2021).

Adapun jenis data yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data mengenai perumusan strategi pendistribusian zakat produktif, yaitu data yang berkaitan dengan proses penyusunan perencanaan, penetapan kebijakan, serta tahapan strategis yang dirancang oleh LAZISMU Jawa Barat dalam menentukan arah pendistribusian zakat produktif.
- 2) Data mengenai pelaksanaan strategi pendistribusian zakat produktif, yaitu data yang memuat informasi tentang penerapan program, mekanisme penyaluran, serta bentuk pendampingan yang diberikan kepada *mustahik* sebagai penerima zakat produktif.

- 3) Data mengenai evaluasi strategi pendistribusian zakat produktif, yaitu data yang mencakup proses penilaian, tindak lanjut, serta hasil atau dampak yang muncul dari pelaksanaan strategi tersebut terhadap peningkatan kemandirian ekonomi mustahik.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses wawancara atau observasi di lapangan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak LAZISMU Jawa Barat, di antaranya:

- a) Kepala bidang program dan pendistribusian zakat,
 - b) Staf atau amil pelaksana zakat produktif, dan
 - c) Mustahik penerima manfaat program zakat produktif.
- ##### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis atau dokumen resmi yang dapat membantu memperjelas konteks penelitian serta meningkatkan validitas temuan (Sarah, 2021). Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang tersedia di LAZISMU Jawa Barat, antara lain:

- a) Dokumen laporan tahunan (*annual report*) dan laporan pendistribusian zakat produktif,
- b) Profil lembaga dan struktur organisasi,
- c) Visi, misi, serta program kerja LAZISMU Jawa Barat,
- d) Arsip atau laporan kegiatan program pemberdayaan *mustahik*,
- e) Data statistik penghimpunan dan pendistribusian zakat, serta
- f) Publikasi di situs web resmi LAZISMU dan media sosial lembaga.

5. Teknik Penentuan Informan

Informan menurut Sugiyono adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang dapat menjelaskan keadaan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di LAZISMU Jawa Barat, dengan fokus utama pada strategi pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kemandirian ekonom mustahik. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendistribusian zakat produktif.

Adapun informan atau unit analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala LAZISMU Jawa Barat, yang berperan dalam menentukan kebijakan strategis serta arah program pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif.

- 2) Kepala Bidang Program dan Pendistribusian Zakat Produktif, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pelaksanaan strategi distribusi zakat di lapangan.
- 3) Staf atau Amil Pelaksana Program Zakat Produktif, yang terlibat langsung dalam proses penyaluran, monitoring, serta evaluasi program.
- 4) *Mustahik* (penerima manfaat zakat produktif), sebagai pihak penerima bantuan yang dapat memberikan informasi mengenai dampak dan efektivitas program terhadap peningkatan efektivitas bagi *mustahik*.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau peristiwa yang menjadi objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2021). Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh LAZISMU Jawa Barat, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana strategi pendistribusian dijalankan dan bagaimana interaksi antara amil dan *mustahik* berlangsung.

Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi meliputi:

- 1) Strategi perencanaan pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan efektivitas *mustahik*.
- 2) Proses implementasi pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Jawa Barat.

3) Proses evaluasi pendistribusian zakat produktif yang berkaitan dengan hasil dan dampak terhadap *mustahik*.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2021). Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan Bapak Anas Khoirudin, S.Ap selaku Manajer Regional LAZISMU Jawa Barat. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh LAZISMU Jawa Barat. Wawancara ini juga dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai dampak program pendistribusian zakat produktif terhadap peningkatan efektivitas *mustahik*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berfungsi melengkapi hasil wawancara dan observasi. Penggunaan teknik ini bertujuan agar informasi yang diperoleh selama penelitian memiliki ketepatan dan kedalaman yang lebih baik, sehingga gambaran temuan menjadi utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Profil dan sejarah LAZISMU Jawa Barat,

- 2) Struktur organisasi dan program zakat produktif,
- 3) Arsip laporan kegiatan dan pendampingan mustahik,
- 4) Media publikasi program (Laporan kegiatan, pamflet, unggahan media sosial, maupun dokumentasi visual).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh informasi yang diperlukan terpenuhi. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah secara bertahap untuk menelusuri pola, keterkaitan, serta makna yang terkandung dalam setiap temuan di lapangan.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini disusun melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan dan penataan data, yakni mengumpulkan seluruh informasi yang diperoleh dari observasi awal, wawancara, dan dokumentasi di LAZISMU Jawa Barat. Data tersebut kemudian diatur sesuai fokus penelitian yang meliputi perumusan strategi, pelaksanaan, dan evaluasi pendistribusian zakat produktif.
- 2) Pengelompokan data, yaitu memisahkan data berdasarkan jenis serta sumbernya, seperti hasil wawancara dengan pengurus LAZISMU, temuan observasi kegiatan pendistribusian, dan dokumen pendukung berupa laporan tahunan, pedoman program, maupun arsip yang berhubungan dengan zakat produktif.

- 3) Pemeriksaan dan triangulasi data, yaitu menghubungkan berbagai data yang diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen resmi lembaga untuk menilai kesesuaian, ketepatan, dan kredibilitas informasi.
- 4) Analisis mendalam atau interpretasi data, yaitu menelaah makna dari setiap temuan dengan mengaitkannya pada teori manajemen strategi serta konsep pendistribusian zakat produktif. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan yang muncul dari data lapangan.
- 5) Perumusan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan proses analisis yang telah dilaksanakan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi pendistribusian zakat produktif di LAZISMU Jawa Barat.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Proses analisis berlangsung sepanjang penelitian untuk memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam serta dimanfaatkan untuk menentukan langkah pengumpulan data selanjutnya.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut diterapkan secara menyatu dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan berbagai data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang berhubungan dengan perumusan strategi, pelaksanaan, dan evaluasi pendistribusian zakat produktif disusun secara sistematis. Proses reduksi berlangsung sejak awal hingga akhir penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Data yang sudah melalui proses reduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkasan, ataupun pola temuan sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antarkomponen data. Penyajian ini memuat gambaran mengenai strategi yang diterapkan LAZISMU Jawa Barat, proses implementasinya, serta hasil evaluasi program zakat produktif. Tahap ini membantu peneliti mengamati pola dan kecenderungan yang muncul sepanjang proses penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal dirumuskan bersamaan dengan proses analisis di lapangan, kemudian diperkuat melalui verifikasi berkelanjutan, seperti pengecekan ulang data, triangulasi sumber, dan perbandingan dengan teori yang relevan. Pada tahap akhir, peneliti menyusun kesimpulan yang bersifat menyeluruh mengenai strategi pendistribusian zakat produktif serta dampaknya terhadap efektivitas *mustahik* berdasarkan keseluruhan hasil analisis.